

# SEBUAH STUDI LITERATUR: MODEL PENERIMAAN IMPLEMENTASI E-LEARNING DI PERGURUAN TINGGI

Rully Setiawan RZ<sup>a</sup>, Anto Ariyanto<sup>b\*</sup>, Fahmi Oemar<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

## ABSTRAK

Penelitian ini menginvestigasi model konseptual yang umumnya digunakan untuk mengukur penerimaan teknologi e-learning di lingkungan perguruan tinggi. Penulis melakukan studi literatur dengan mengumpulkan makalah dari jurnal yang memiliki reputasi tinggi. Jurnal database terkemuka seperti Google Scholar digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan artikel, dengan kata kunci "technology acceptance e-learning" sebagai fokus pencarian artikel yang relevan. Artikel-artikel yang terpilih kemudian dinilai dan dianalisis sebelum disajikan. Berdasarkan hasil literatur, ditemukan bahwa model konseptual terkenal Davis, yaitu Technology Acceptance Model (TAM), (Nurhayati et al., 2023) paling banyak digunakan sebagai referensi dalam pengembangan model konseptual penerimaan e-learning.

## KATA KUNCI

*E-Learning, Technology Acceptance E-learning, Technology Acceptance Model (TAM), Pendidikan Tinggi.*

## Pendahuluan

Perguruan tinggi merupakan sebuah institusi pendidikan dengan fokus utamanya adalah untuk melakukan layanan berupa proses pembelajaran bagi masyarakat agar bisa mengenyam pendidikan lebih tinggi. Perguruan tinggi bertujuan untuk menghasilkan penerus bangsa yang akan membawa angin perubahan yang bisa bergerak memajukan dan menjadi pelopor perubahan yang bisa dirasakan oleh masyarakat modern. Perubahan kondisi zaman saat ini menuntut penyelesaian masalah yang modern juga, perguruan tinggi harus berbenah dalam menghasilkan output yang tidak hanya berfokus pada jumlah namun juga pada hasil berupa mutu.

Perguruan tinggi akan bisa dikatakan sebuah pelopor dalam perubahan pendidikan apabila perguruan tinggi tersebut mampu bersifat visioner dan bisa menemukan juga mengembangkan strategi-strategi kepemimpinan yang bernilai inovatif, bermutu dan tanggap terhadap tidak hanya perkembangan saat ini yang bersifat global dan lokal namun juga mampu membaca dan mengimbangi kemungkinan potensi di masa depan.

Di tengah konteks pendidikan saat ini, banyak institusi tinggi di seluruh dunia telah membuat keputusan strategis untuk mengintegrasikan e-learning ke dalam kerangka kerja pedagogis mereka. Sementara beberapa institusi ini berhasil dan dengan lancar menerapkan sistem *e-learning*, yang lain menghadapi hambatan dan kegagalan dalam prosesnya. Hasil utama penelitian sebelumnya yang berusaha fokus pada implementasi e-learning yang sukses telah terbukti sangat penting dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi tersebut.

\* Anto Ariyanto. Email: [antoarivanto@unilak.ac.id](mailto:antoarivanto@unilak.ac.id)

Dengan karakteristik dinamis dari lanskap pendidikan, menjadi semakin krusial bagi manajemen institusi untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang kondisi dan situasi tertentu yang mendorong kesuksesan implementasi e-learning.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan meneliti berbagai model konseptual yang banyak digunakan dan diadopsi oleh perguruan tinggi. Melalui penelitian ini, kita bisa memahami aspek-aspek apa saja yang memerlukan pertimbangan dan perhatian selama proses yang rumit dalam implementasi e-learning.

### **Definisi E-Learning**

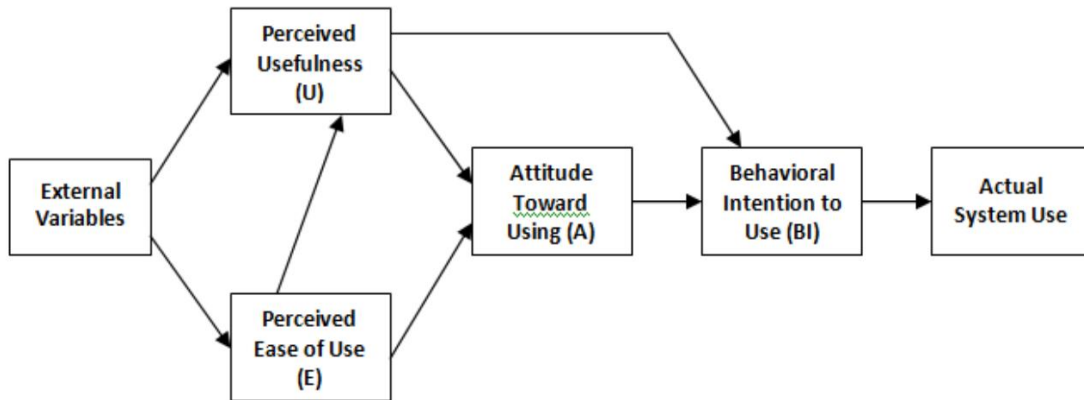
Pandemi COVID-19 selama dua tahun terakhir telah memberikan perubahan signifikan pada taraf kehidupan masyarakat, khususnya di dunia pendidikan. Sejak Surat Edaran Kemendikbud Dikti diterbitkan pada tahun 2021, telah melarang pelaksanaan proses pembelajaran tatap muka dan menggantinya secara daring mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, yang bertujuan untuk memutus penyebaran Covid-19, sehingga seluruh dunia pendidikan belum siap dan harus menerapkan sistem pembelajaran menggunakan online dalam proses pembelajaran. Hu PJ, Chau PY, Sheng OR, Tam KY dalam (Nurhayati et al., 2023).

### **Technology Acceptance**

Technology acceptance adalah bidang yang matang dalam penelitian sistem informasi. Banyak teori kuat telah dibentuk dan diterapkan dalam penelitian technology acceptance. Namun, penelitian yang menerapkan teori-teori ini telah berhasil mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi signifikan terhadap technology acceptance. Selain itu, temuan ini memperkaya pemahaman tentang perilaku masyarakat dalam penerimaan teknologi. Pada bagian ini dibahas teori-teori dalam penerimaan teknologi seperti TAM (Technology Acceptance Model), Task Technology Fit (TTF) dan UTAUT (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology). (Kurniabudi et al., 2015)

### **Technology Acceptance Model**

Davis (1989) dalam (Kurniabudi et al., 2015) menjelaskan, telah memulai model penerimaan teknologi (TAM) sebagai alat untuk mengantisipasi prospek penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi atau kelompok. Model ini tidak diragukan lagi merupakan model yang paling banyak dibicarakan di antara model lainnya dan didasarkan pada teori tindakan yang beralasan.



**Gambar 1. Technology Acceptance Model**

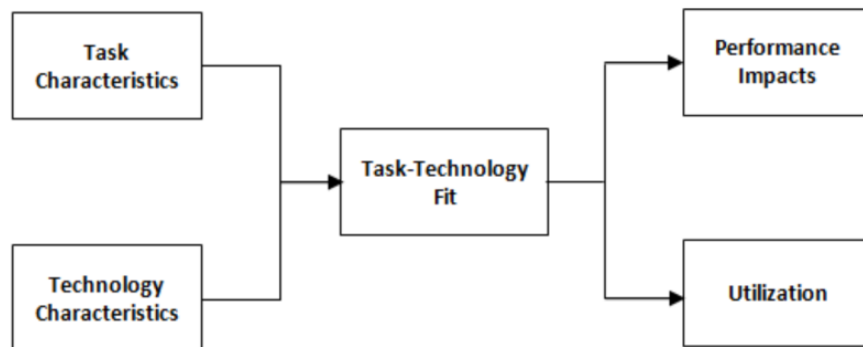
Ukkas et al menjelaskan Technology acceptance model (TAM) dirancang untuk pengguna sistem informasi. Technology acceptance model (TAM) bertujuan untuk menilai dan menghitung sudah sejauh manakah seseorang menerima dan mempercayai suatu teknologi informasi. Technology acceptance model dianggap memiliki dua keyakinan bahwa variabel perilaku utama meningkatkan sistem informasi, termasuk persepsi pengguna terhadap penggunaan. File pengguna yang dirasakan dapat diartikan sebagai sarana bagi seseorang untuk percaya bahwa menggunakan metode tertentu dapat menstabilkan dan meningkatkan kinerja seseorang. Persepsi kemudahan penggunaan dapat diartikan seseorang mengingat bahwa menggunakan suatu sistem tidak memerlukan usaha. Konsep Technology acceptance model mengembangkan teori sebagai pedoman dalam mempelajari dan memahami sikap pengguna dalam menerima penggunaan sistem informasi. Ide model penerimaan teknologi diyakini dilihat dari aspek penerimaan pribadi terhadap teknologi untuk memberikan informasi dan memotivasi seseorang. Technology acceptance model mengandung beberapa konstruksi, kenyamanan pengguna (perceived use of use) dan manfaat pengguna (perceived Used fullness) dari individu yang menggunakan teknologi: perilaku, keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu. (Yudhana et al., 2022)

Technology acceptance model (TAM) mengandung beberapa konstruk, yaitu kenyamanan pengguna (perceived use of use) dan manfaat pengguna (perceived used fullness) dari individu yang menggunakan teknologi. Perilaku adalah keinginan individu untuk melakukan tindakan tertentu—kegunaan yang dirasakan (perceived ease of use). Pengguna teknologi mempunyai niat berperilaku, namun tidak sebaliknya. Pengguna teknologi mempunyai pilihan perilaku untuk menggunakan teknologi sistem, yang berharga dan dapat diakses.

### **Task Technology Fit**

Task technology fit (TTF) berpendapat jika sebenarnya masyarakat akan menjadi tertarik untuk menerima teknologi jika kemampuan teknologi sesuai dengan kebutuhan tugas dari masyarakat (Goodhue dan Thompson, 1995). TTF seperti ditunjukkan pada Gambar 2 dikembangkan berdasarkan delapan faktor: kualitas, kemampuan lokasi, otorisasi, dan kompatibilitas, kemudahan penggunaan/pelatihan, ketepatan waktu produksi, keandalan sistem, dan hubungan dengan pengguna. Setiap faktor diukur dengan dua sampai sepuluh

pertanyaan dengan tanggapan pada skala tujuh poin mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju [8].

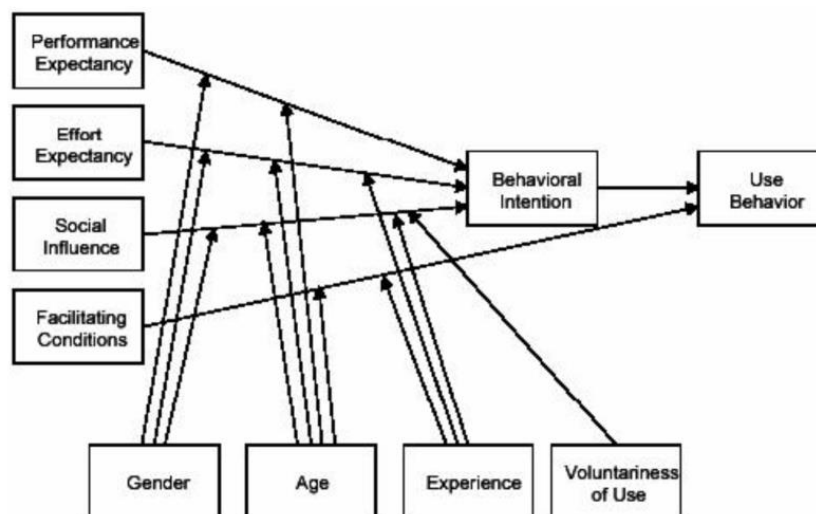


Gambar 2. Task Technology Fit

TTF telah digunakan dalam berbagai konteks sistem informasi, termasuk e-commerce, yang juga memperkaya model lain terkait hasil sistem informasi seperti Technology Acceptance Model (TAM). Keterapannya juga meluas untuk disesuaikan dengan tujuan penelitian tertentu. Konstruk utama dari Model TTF berpusat pada konstruk formal yang dikenal sebagai Task-Technology Fit, yang mewakili kesesuaian kemampuan teknologi untuk mendukung tugas secara penuh. Terdiri dari empat konstruk, yaitu Karakteristik Tugas, Karakteristik Teknologi, yang secara bersama-sama memengaruhi konstruk ketiga, Task-Technology Fit, yang selanjutnya memengaruhi variabel hasil seperti Kinerja dan Pemanfaatan, Model TTF menunjukkan fleksibilitasnya dalam menyesuaikan dengan beragam tujuan penelitian.

## UTAUT

UTAUT adalah teori technology acceptance yang telah diteliti dan dikembangkan Vekantesh et al. (2003) [9]. Teori ini berpendapat bahwa orang-orang yang menggunakan teknologi dipengaruhi oleh empat konsep utama (kondisi-kondisi yang memfasilitasi, ekspektasi akan kinerja, pengaruh sosial, dan ekspektasi akan upaya). Faktor-faktor tersebut merupakan dampak penyebab langsung dari perilaku penggunaan dan niat seperti yang dijelaskan pada Gambar 3.



Gambar 3. UTAUT

Teori ini dikembangkan berdasarkan konsolidasi delapan model seperti: teori kognitif sosial, teori tindakan beralasan, teori difusi inovasi, dan model penerimaan teknologi, model pemanfaatan personal computer, teori perilaku terencana, model motivasi, dan teori gabungan perilaku terencana/ model penerimaan teknologi.

## METODE

Metode yang digunakan adalah studi literatur. Penulis mereview artikel dari jurnal database terkemuka: Google Scholar. Penulis menggunakan kata kunci “*technology acceptance e-learning*” sebagai kata kunci. Penulis menemukan 48 artikel, setelah meninjau abstrak artikel Penulis memilih dan menggunakan 13 makalah yang relevan. Penulis melakukan analisis terhadap artikel-artikel tersebut dan hasilnya digambarkan sebagai temuan di bagian diskusi.

## HASIL

Dari 48 makalah yang dipilih melalui seleksi abstrak, kami melakukan analisis metode yang digunakan dan kesesuaian topik penelitian. Kami kemudian menemukan hanya 13 makalah yang benar-benar sesuai dengan penelitian kami. Tabel 1 menyajikan topik penelitian dan penulis menggunakan model konseptual untuk menguji penerimaan teknologi e-learning di perguruan tinggi.

**Tabel 1. Model Konseptual dan Topik Penelitian**

Author	Judul	Model Konseptual
Legramante et al., 2023	Integration of the technology acceptance model and the information systems success model in the analysis of Moodle's satisfaction and continuity of use	Integrasi Delone and McLeans' Information System Success Model (ISSM) dan Davis's Technology Acceptance Model (TAM)
Nurhayati et al., 2023	Use of E-Learning System in Technology Acceptance Model (TAM) on Accredited PTS Students in BAN-PT Bandung	Technology Acceptance Model
(Yudhana et al., 2022)	Measuring The Success of E-Learning In Universities Using The Technology Acceptance Model	Technology Acceptance Model
(Padalia et al., 2023)	E-Learning Application Usage in Higher Education with Technology Acceptance Model (TAM) for Students' Assessment	Technology Acceptance Model
(Maita & Majid, 2022)	Analisis Penerimaan terhadap Penggunaan E-Learning Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)	Technology Acceptance Model
(Alyoussef, 2023)	Acceptance of e-learning in higher education: The role of task-technology fit with the information systems success model	Task Technology Fit dan Information System Succes Model (ISSM)
(Chahal & Rani, 2022)	Exploring the acceptance for e-learning among higher education students in India: combining technology acceptance model with external variables	Technology Acceptance Model
(Sefriani et al., 2022)	Technology Acceptance Model: the use of E-Study Applications in E-Learning	Technology Acceptance Model
(Maroci, 2023)	The role of adopting the Technology Acceptance Model ( TAM ) in promoting e-learning in higher education institutions during the COVID-19 pandemic - The viewpoint of Algerian student- تاسسؤم بدل ايجولونكتلا ( TAM ) بينور تكللا ميلعتلا زيزعت بف	Technology Acceptance Model

	لوبيق جنومن ي	
(Diva et al., 2023)	Evaluasi Kinerja Implementasi E-Learning pada UPN Veteran Jawa Timur Menggunakan Model Task Technology Fit	Task Technology Fit
(Sulistyaningsih & Nugraha, 2022)	Analisis Penerimaan Pengguna Platform Pembelajaran Virtual Learning Unesa (Vinesa) Menggunakan Task Technology Fit (TTF) Dan Technology Acceptance Model (TAM) Di Masa Pandemi COVID-19	Task Technology Fit dan Technology Acceptance Model
(Suwarno, 2022)	Application of the UTAUT Model for Acceptance Analysis of COBIT Implementation in E-Learning Management with Microsoft Teams on Distance Learning in Batam City	UTAUT
(Abbad, 2021)	Using the UTAUT model to understand students' usage of e-learning systems in developing countries	UTAUT

## Diskusi

Berdasarkan hasil tinjauan jurnal yang tercantum dalam tabel 1, ditemukan bahwa setiap peneliti memiliki fokus penelitian yang tidak selalu seragam dalam menggunakan model konseptual untuk mengukur penerimaan teknologi e-learning. (Legramante et al., 2023) menggunakan Integrasi Delone and McLeans' Information System Success Model (ISSM) dan Davis's Technology Acceptance Model (TAM). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Setelah menjelaskan definisi hipotesis, data dikumpulkan melalui kuisioner yang dirancang untuk mengukur lima konstruk: Kualitas Informasi (QI), Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Usefulness (PU), User Satisfaction (US), dan Behavioral Intention to use (BI), yang menjadi dasar model konseptual penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sembilan hubungan yang dihipotesiskan, enam di antaranya terbukti. QI berdampak positif pada PEOU dan AS. PEOU berdampak positif terhadap PU, yang selanjutnya berdampak positif pada US dan BI. Demikian pula, US memberikan dampak positif pada BI Moodle. Penelitian ini juga membuktikan bahwa PU merupakan prediktor terkuat bagi US.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2023), tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi faktor-faktor dalam Technology Acceptance Model (TAM), seperti Perceived Ease of Use (PEOU), Perceived Effectiveness (PU), Intention to Use (ITU), dan Attitude Towards Use (ATU), dalam konteks penerimaan terhadap sistem E-learning. Metode penelitian yang diterapkan melibatkan analisis deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung yang universitasnya telah terakreditasi BAN-PT dan telah menerapkan sistem E-Learning. Sampel dipilih melalui convenience sampling, dan 260 mahasiswa dari 12 perguruan tinggi swasta di Bandung yang menggunakan E-Learning menjadi bagian dari sampel. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perceived Effectiveness (PU) memiliki dampak positif terhadap niat pengguna. Perceived Ease of Use (PEOU) secara signifikan memengaruhi Intention to Use (ITU), sementara Attitude Towards Use (ATU) memiliki dampak positif terhadap pemanfaatan aplikasi E-Learning di kalangan mahasiswa perguruan tinggi swasta di Bandung.

Dari hasil penelitian (Yudhana et al., 2022) didapat hasil analisis yang menunjukkan bahwa penerimaan teknologi e-learning oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon diterima dengan sangat baik oleh pengguna mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ambon. Hasil penelitian menunjukkan persentase pemanfaatan variabel sebesar 76,66% dinyatakan

sangat setuju. Sebagai perbandingan, persentase setuju sebesar 61,66%. Sikap terhadap pengguna 70,66% setuju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dalam proses pembelajaran dapat menerima dengan menggunakan sistem e-learning.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Padalia et al., 2023) menguji niat siswa dalam mengadopsi dan menggunakan pembelajaran online di masa depan, yang dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan menggunakan perangkat lunak IBM AMOS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel AB terhadap BI (koefisien 0,514;  $p < 0,01$ ) dan BI terhadap AU (koefisien 0,617;  $p < 0,01$ ) pada platform pendidikan online selama masa pandemi. Siswa menunjukkan minat tinggi untuk memanfaatkan sistem e-learning ketika mereka memiliki sikap yang positif. Keberhasilan suatu program e-learning sangat bergantung pada pola pikir siswa. Pendapat individu terhadap suatu sistem dibentuk oleh pengalaman mereka, terutama dalam hal aksesibilitas dan kepraktisan. Persepsi akan kegunaan yang dirasakan mempengaruhi seberapa banyak individu yang bersedia menggunakan kembali e-learning dan memanfaatkannya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maita & Majid, 2022) model konseptual Technology Acceptance Model (TAM) digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna. Penelitian ini melibatkan tiga variabel dalam metode TAM yang telah dimodifikasi, yaitu variabel Perceived Usefulness (persepsi kegunaan), variabel Perceived Ease of Use (persepsi kemudahan penggunaan), dan variabel Acceptance of IT (penerimaan terhadap teknologi informasi). Sampel penelitian terdiri dari 100 mahasiswa dan 40 dosen, dengan analisis data menggunakan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui SmartPLS 3.0. Hasil hipotesis yang diperoleh dari responden dosen dan mahasiswa menunjukkan bahwa variabel Perceived Usefulness dan Perceived Ease of Use memiliki pengaruh positif terhadap Acceptance of IT. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengguna mampu menerima dan menerima manfaat dari penggunaan e-learning.

Penelitian (Alyoussef, 2023) bertujuan untuk mengevaluasi kegunaan task-technology fit (TTF) dengan model kesuksesan sistem informasi (ISSM) dalam mempersepsikan adopsi siswa terhadap e-learning dengan tujuan mendorong mereka untuk mengadopsi e-learning dalam konteks pendidikan tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan model teoretis dievaluasi dengan hipotesis yang diajukan untuk menemukan hubungan antar konstruk. Kuesioner berdasarkan TTF dan ISSM dibagikan kepada siswa, dan diperoleh 260 tanggapan valid dengan menggunakan teknik sampel acak. Data dianalisis dengan bantuan SPSS dan program Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Setelah menganalisis data, ditemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, penggunaan sistem, dan kesesuaian teknologi tugas e-learning dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi kenikmatan, karakteristik teknologi, dan karakteristik tugas. Hasil TTF dan ISSM pada penggunaan sistem menunjukkan pengaruh positif terhadap manfaat e-learning di lembaga pendidikan, seluruh siswa laki-laki dan perempuan benar-benar puas dengan penggunaan sistem e-learning. Oleh karena itu, kami menyarankan siswa untuk menggunakan sistem e-learning untuk tujuan pendidikan dan seharusnya memotivasi mereka untuk melakukannya melalui dosen di lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Penelitian (Chahal & Rani, 2022) ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku dan penggunaan aktual siswa dalam mengadopsi e-learning. Selain itu, penelitian ini juga menguji efek mediasi di antara konstruksi laten yang berbeda. Berdasarkan model penerimaan teknologi (TAM), model struktural penjelasan penerimaan teknologi diuji bersama dengan pengenalan tiga variabel eksternal. Untuk melakukan hal ini, penyelidikan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan survei online terhadap mahasiswa

pendidikan tinggi di India, memperoleh 570 tanggapan. Model struktural diuji melalui pemodelan persamaan struktural parsial terkecil. Hasil yang diperoleh memungkinkan untuk memvalidasi model yang diusulkan karena temuan menjelaskan 56,2% varian penggunaan sebenarnya. Selain itu, menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari ketiga variabel eksternal yang dipilih yaitu inovasi pribadi, faktor sosial dan efikasi diri terhadap konstruk utama TAM.

Penelitian yang dilakukan (Sefriani et al., 2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Estudy dalam e-learning oleh mahasiswa Fakultas Teknik menjadi suatu keharusan akibat tuntutan situasi yang mewajibkan pembelajaran dari rumah selama pandemi Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana mahasiswa Fakultas Teknik menerima teknologi aplikasi e-study selama pelaksanaan pembelajaran daring. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan melakukan survei kepada siswa. Model yang digunakan untuk menganalisis penerimaan teknologi adalah model yang diajukan oleh Davis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disebar kepada siswa melalui tautan Google Form secara online. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 128 orang. Teknik analisis data yang diterapkan adalah korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Teknik menunjukkan sikap dan perilaku positif terhadap penggunaan aplikasi Estudy sebagai platform pendidikan dalam e-learning selama masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi e-study selama pandemi Covid-19, khususnya melalui aplikasi Estudy, memberikan dampak positif terhadap pembelajaran dari rumah dalam konteks e-learning. Dengan demikian, aplikasi e-study memiliki potensi sebagai media e-learning yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan.

Tujuan utama penelitian (Maroci, 2023) ini adalah untuk mengidentifikasi peran Technology Acceptance Model (TAM) dalam mempromosikan e-learning dari perspektif siswa Aljazair dan untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner elektronik dirancang, sebagai sampel penelitian termasuk 225 mahasiswa yang didistribusikan di 56 institusi universitas di Aljazair, diwakili oleh 16 institusi melalui Facebook. Metode analisis yang digunakan adalah model persamaan parsial struktural kuadrat terkecil (PLSSEM) untuk mengukur dan mengevaluasi model yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usulan (TAM) menjelaskan faktor-faktor yang memprediksi penggunaan e-learning di kalangan siswa Aljazair serta adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara berbagai komponen yang mendasari (TAM).

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh (Diva et al., 2023) adalah untuk mengevaluasi kinerja implementasi e-learning di UPN Veteran Jawa Timur menggunakan metode Task Technology Fit, dengan tujuan menilai tingkat keberhasilan implementasi tersebut. Sebanyak 105 responden ikut serta dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data kuantitatif digunakan melalui distribusi kuesioner kepada seluruh mahasiswa aktif UPN Veteran Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel Task Characteristic dan Technology Characteristic terhadap variabel Task Technology Fit. Selain itu, variabel Task Technology Fit juga berpengaruh positif pada variabel Performance Impact. Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi e-learning dalam perkuliahan di UPN Veteran Jawa Timur dapat dianggap berhasil diterapkan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyaningsih & Nugraha, 2022) bertujuan untuk menguji dampak Task Technology Fit (TTF) dan Technology Acceptance Model (TAM) terhadap sikap siswa dalam pembelajaran yang didukung oleh Vinesa selama masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian teknologi penugasan (TTF) memainkan peran penting dalam memengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi COVID-19. Kesesuaian teknologi penugasan menjadi pertimbangan utama saat siswa menggunakan Vinesa untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, penelitian ini juga

mencatat bahwa siswa merespons dengan persepsi positif terhadap kesesuaian tugas-teknologi dan menunjukkan persepsi positif terhadap faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan (PEOU), kegunaan (PU), dan niat perilaku (BI) terkait penggunaan Vinesa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suwarno, 2022) ini memiliki tujuan untuk melakukan analisis terhadap tingkat penerimaan penerapan COBIT pada perguruan tinggi, menggunakan model UTAUT dalam mengelola E-Learning, mengimplementasikan Microsoft Teams, dan menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian causal explanatory. Survei disebarakan melalui simple random sampling di enam perguruan tinggi di Kota Batam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen E-Learning, penggunaan Microsoft Teams, dan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan COBIT, dengan indeks penerimaan mencapai 85,5%, dikategorikan sebagai tingkat penerimaan yang memuaskan. (Abbad, 2021) Dalam penelitian ini, teori terpadu penerimaan dan penggunaan teknologi (UTAUT), yang menggabungkan faktor-faktor penentu dari delapan model, digunakan untuk menganalisis niat siswa dan penggunaan efektif Moodle, sebuah sistem e-learning di Hashemite University, sebuah universitas negeri di Yordania, salah satu negara berkembang. Penelitian ini mengeksplorasi empat faktor penentu utama niat dan penggunaan, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Data dikumpulkan dari 370 mahasiswa tingkat sarjana dan dianalisis menggunakan teknik model persamaan struktural. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja dan ekspektasi upaya mempengaruhi niat perilaku penggunaan Moodle, sementara pengaruh sosial tidak. Selain itu, hasil penelitian mengonfirmasi dampak langsung dari niat perilaku dan kondisi yang memfasilitasi terhadap penggunaan Moodle oleh siswa.

Meskipun peneliti-peneliti memiliki fokus penelitian yang berbeda, model konseptual yang mereka terapkan untuk mengukur penerimaan e-learning di perguruan tinggi hampir seragam. Teori yang umumnya digunakan oleh para peneliti melibatkan Unified Theory of Acceptance and Technology (UTAUT), Task Technology Fit (TTF), dan Technology Acceptance Model (TAM), ketiganya dapat digunakan untuk menilai penerimaan terhadap teknologi e-learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TAM merupakan model konseptual yang paling sering digunakan.

## Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah mendalaminya untuk memahami teori dan model konseptual yang umumnya digunakan dalam mengukur penerimaan terhadap teknologi. Pada bagian pendahuluan, telah diuraikan teori-teori yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai model konseptual apa yang umumnya digunakan untuk mengukur penerimaan terhadap teknologi. Penelitian ini juga mengadopsi tinjauan literatur yang mencakup riset-riset terdahulu yang relevan dengan penerimaan teknologi dalam konteks e-learning. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model konseptual yang paling sering digunakan untuk mengevaluasi penerimaan teknologi dalam konteks e-learning adalah Technology Acceptance Model (TAM).

## Referensi

- Abbad, M. M. M. (2021). Using the UTAUT model to understand students' usage of e-learning systems in developing countries. *Education and Information Technologies*, 26(6), 7205–7224. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10573-5>
- Alyoussef, I. Y. (2023). Acceptance of e-learning in higher education: The role of task-technology fit with the information systems success model. *Heliyon*, 9(3), e13751.

<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13751>

- Chahal, J., & Rani, N. (2022). Exploring the acceptance for e-learning among higher education students in India: combining technology acceptance model with external variables. *Journal of Computing in Higher Education*, 34(3), 844–867. <https://doi.org/10.1007/s12528-022-09327-0>
- Diva, T., Hadi, F., Pratiwi, W., Agustya, K., & Salsabilla, Z. (2023). *Evaluasi Kinerja Implementasi E-Learning pada UPN Veteran Jawa Timur Menggunakan Model Task Technology Fit*. 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v4i2.2647>
- Kurniabudi, Sharipuddin, & Assegaff, S. (2015). A Literature Review: Acceptance Models for e-learning Implementation in Higher Institution. *Proceedings of the 2014 International Conference on Advances in Education Technology*, 11(Icaet), 86–89. <https://doi.org/10.2991/icaet-14.2014.20>
- Legramante, D., Azevedo, A., & Azevedo, J. M. (2023). Integration of the technology acceptance model and the information systems success model in the analysis of Moodle's satisfaction and continuity of use. *International Journal of Information and Learning Technology*, 40(5), 467–484. <https://doi.org/10.1108/IJILT-12-2022-0231>
- Maita, I., & Majid, S. (2022). Analisis Penerimaan terhadap Penggunaan E-Learning Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistim Informasi Dan Teknologi*, 4, 30–35. <https://doi.org/10.37034/jsisfotek.v4i1.120>
- Maroci, A. (2023). *The role of adopting the Technology Acceptance Model ( TAM ) in promoting e-learning in higher education institutions during the COVID-19 pandemic - The viewpoint of Algerian student-* □□□□□□ □□□□□□□□□□ □□ □□□□□□ □□ □□□□□□ ( TAM ) 757–738, 1(10. □ □□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□.
- Nurhayati, N., Fitriah, E., . D., Halimatusadiah, E., Azis, R., . H., & . K. (2023). Use of E-Learning System in Technology Acceptance Model (TAM) on Accredited PTS Students in BAN-PT Bandung. *KnE Social Sciences*, 2023, 221–232. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i18.14220>
- Padalia, A., Jamilah, Syakhruni, Rini, Y. S., & Idkhan, A. M. (2023). E-Learning Application Usage in Higher Education with Technology Acceptance Model (TAM) for Students' Assessment. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 13(3), 1059–1067. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.13.3.18691>
- Sefriani, R., Zefriyenni, & Rina Sepriana. (2022). Technology Acceptance Model: the use of E-Study Applications in E-Learning. *Journal of Education Technology*, 6(4), 704–710. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i4.45457>
- Sulistyaningsih, I., & Nugraha, J. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna Platform Pembelajaran Virtual Learning Unesa (Vinesa) Menggunakan Task Technology Fit (TTF) Dan Technology Acceptance Model (TAM) Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(1), 107–123. <https://doi.org/10.26740/jpap.v10n1.p107-123>
- Suwarno, S. (2022). Application of the UTAUT Model for Acceptance Analysis of COBIT Implementation in E-Learning Management with Microsoft Teams on Distance Learning in Batam City. *Khazanah Informatika: Jurnal Ilmu Komputer Dan Informatika*, 8(1), 25–33. <https://doi.org/10.23917/khif.v8i1.15311>

- Yudhana, A., Riadi, I., & Abe, T. (2022). Measuring The Success of E-Learning In Universities Using The Technology Acceptance Model. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 6(2), 167–183. <https://doi.org/10.29407/intensif.v6i2.17509>